

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara agraris dimana didalamnya memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan tiada batasnya, terutama di sektor pertanian. Menurut Purba *et al.*, (2020), pertanian didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam dan akan dikelola sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh hasil berupa produk pertanian baik untuk bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional yang menyangkut hajat hidup banyak orang. Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan nasional, seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor yang lainnya. Paling tidak ada lima peran penting sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya yaitu berperan secara langsung dalam tanggung jawab penyediaan kebutuhan pangan dalam negeri, terkait sumbangsih terhadap PDB, penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan, berperan dalam pengaturan devisa baik penghematan devisa maupun penyumbang devisa, serta berperan dalam pengendalian inflasi (Sutanty *et al.*, 2021). Oleh karenanya maka sektor pertanian merupakan sebuah sektor primer yang bernilai paling dasar dalam perekonomian yaitu sebagai penopang kehidupan produksi bagi sektor yang lainnya.

Agroindustri adalah suatu kegiatan pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan hasil produk pertanian sebagai bahan baku utamanya yang

menekankan pada *food processing*. Agroindustri merupakan turunan dari agribisnis yang merupakan suatu sistem. Dimana kegiatan ini dimaksudkan sebagai industri yang memproduksi masukan-masukan untuk proses produksi pertanian yang akan menghasilkan suatu produk baik produk jadi maupun setengah jadi (Maryam et al., 2020). Agroindustri merupakan salah satu kegiatan alternatif yang dapat dilakukan dalam program peningkatan perekonomian guna memperbaiki taraf hidup masyarakat agar menjadi lebih baik dan terjamin khususnya bagi masyarakat pedesaan. Usaha industri pertanian yang ditempatkan di kawasan pedesaan akan menjadi titik masuk bagi masyarakat sekitar menuju proses industrialisasi, yang mana hal tersebut akan menguatkan penataan ekonomi secara kokoh dan mandiri. Munculnya agroindustri memberikan kesempatan bagi produsen dalam menggali kemampuan mereka untuk memproduksi produk pertanian menjadi sesuatu yang baru hingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Buah apel adalah buah yang memiliki nama latin *Malus domestic*. Buah apel ini merupakan salah satu buah yang cukup populer di kalangan masyarakat yang dapat dengan mudah ditemukan di sekitar kita. Buah apel memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi diantaranya yaitu Mineral, Serat, Karbohidrat, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Protein, Fosfor, Pektin, Natrium, Kalsium, Lemak dan lain sebagainya. Kandungan yang ada pada buah apel tersebut dapat memenuhi kebutuhan tubuh manusia akan nutrisi. Apel adalah salah satu buah yang termasuk ke dalam kategori buah klimaterik. Menurut Arti & Manurung (2018), buah klimaterik adalah buah yang mengalami lonjakan respirasi dan produksi etilen setelah dipanen. Dengan kata lain, buah dengan jenis ini akan terus mengalami proses pematangan meskipun telah dipetik dari pohonnya. Tanaman ini termasuk kekayaan hayati yang dapat tumbuh dan berbuah dengan baik pada

wilayah dataran tinggi. Apel adalah tanaman selektif, yang mana tanaman ini akan tumbuh dan berkembang dengan cukup baik hanya pada daerah-daerah tertentu yang iklimnya mendukung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019-2022 mengenai hasil produksi apel di Indonesia menyatakan bahwasanya Jawa Timur merupakan provinsi yang menjadi wilayah penghasil buah apel terbesar di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Produksi Apel di Indonesia (2019-2022)

No.	Provinsi	Jumlah Produksi (Ton)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Jawa Timur	480 834,00	515 619,00	509 367,00	523 326,00
2.	Aceh	29,00	141,00	79,00	81,00
3.	NTT	9,00	-	36,00	64,00
4.	Bengkulu	-	-	-	48,00
5.	Jawa Tengah	3,00	-	22,00	41,00
6.	NTB	493,00	754,00	18,00	-
7.	Sumatera Barat	3,00	-	17,00	29,00
8.	Sumatera Selatan	-	-	3,00	-
9.	Bali	-	-	1,00	5,00

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai data Hasil Produksi Apel di Indonesia, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 provinsi Jawa Timur sendiri mampu memproduksi dan menghasilkan sebanyak 480.834 ton buah apel, di tahun 2020 Jawa Timur menghasilkan sekitar 515.619 ton buah apel. Pada tahun 2021 wilayah Jawa Timur sempat mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya yang mana hanya menjadi 509.367 ton buah apel. Sedangkan pada tahun 2022 provinsi Jawa Timur dapat menghasilkan sebanyak 523.326 ton buah apel segar yang mana angka tersebut menunjukkan bahwasanya produksi buah apel segar di Jawa Timur telah mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang tersebut maka menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur menjadi wilayah

penyumbang hasil produksi buah apel segar terbesar di Indonesia secara berturut-turut dibandingkan dengan provinsi yang lainnya.

Pada provinsi Jawa Timur sendiri apel hanya akan tumbuh dan berkembang pada beberapa wilayah yang memiliki kategori iklim yang mendukung pertumbuhan dari buah ini. Tidak semua wilayah di provinsi Jawa Timur dapat ditanami oleh tanaman apel. Buah apel ini hanya akan bertumbuh dengan baik di wilayah dataran tinggi yang memiliki suhu dingin khususnya untuk wilayah Jawa Timur apel dapat ditemui di daerah Batu, Malang, dan Pasuruan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019-2022 menyatakan bahwasanya wilayah tersebut merupakan tiga besar wilayah yang dapat memproduksi tanaman apel dengan cukup banyak buah yang dihasilkan.

Tabel 1.2 Hasil Produksi Apel di Jawa Timur (2019-2022)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Kw)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Pasuruan	2.896.876	2.896.662	2.919.125	2.942.812
2.	Malang	1.406.173	1.821.293	1.824.149	1.989.943
3.	Batu	505.254	231.764	350.091	299.963
4.	Banyuwangi	-	2.110	-	-
5.	Magetan	-	-	286	544

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019-2022

Konsumsi buah di Indonesia tidak hanya berasal dari buah lokal namun masih banyak masyarakat yang lebih memilih mengonsumsi buah impor. Kondisi tersebut menimbulkan banyak persaingan antara buah lokal dan buah impor. Persaingan ekspor buah internasional menyebabkan tekanan terhadap pasar buah nasional. Longgarnya kebijakan impor buah di Indonesia membuat posisi buah lokal tergeser karena tidak mampu bersaing dari berbagai aspek. Menurut Salsabila et al., (2019) masyarakat dalam mengonsumsi buah-buahan lebih cenderung memilih mengonsumsi buah impor sebab faktor kualitas dan cita rasa menjadi salah satu faktor utama dalam pembandingnya. Hal tersebut tentunya

akan memberikan dampak negatif terhadap persediaan buah apel lokal yang mana apabila masyarakat lebih memilih mengonsumsi buah apel impor namun produksi apel lokal yang masih tergolong tinggi dan tidak terserap oleh pasar akan dapat menyebabkan penumpukan persediaan.

Pada waktu panen raya terjadi maka jumlah persediaan buah apel lokal yang tidak terserap oleh pasar akan melimpah mengingat produksi apel yang tergolong tinggi, dimana hal tersebut akan berdampak pada harga jual yang menjadi lebih rendah. Mengingat sifat apel yang merupakan buah dengan jenis klimaterik maka buah ini akan cepat mudah rusak, busuk, dan relatif memiliki umur simpan yang cenderung lebih pendek. Sehingga dengan adanya pertimbangan maka para petani akan menjual hasil pertaniannya kepada para tengkulak dengan harga yang cukup rendah tanpa beresiko. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan proses pengolahan pada buah apel menjadi suatu produk lain ketika persediaan apel melimpah pada saat panen raya tiba. Pengolahan apel bertujuan untuk memperpanjang umur simpan serta meningkatkan nilai tambah (*value added*) dan nilai ekonomis dari buah apel itu sendiri. Dengan adanya pengolahan tersebut diharapkan buah apel yang tidak terserap oleh pasar dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Kegiatan agroindustri adalah sebuah kegiatan yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan nilai tambah terhadap suatu komoditas. Nilai tambah dapat didefinisikan sebagai terjadinya pertambahan nilai pada suatu komoditas yang mana dikarenakan komoditas tersebut telah mengalami sebuah proses pengolahan lebih lanjut dalam kegiatan proses produksi (Erlianti *et al.*, 2021). Nilai tambah merupakan salah satu indikator penting yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang telah dilakukan

oleh sebuah perusahaan (Munawir *et al.*, 2018). Besarnya nilai tambah dan pendapatan daripada suatu produk dapat diketahui menggunakan analisis nilai tambah. Penggunaan analisis tersebut nantinya akan diketahui apakah tujuan pengolahan dengan mengubah rasa, bentuk, aroma dan kemasan dapat memberikan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh seorang pengusaha berasal dari nilai tambah adalah keuntungan dari penggunaan satu kilogram bahan baku yang diolah setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu kali proses produksi (Arianti & Waluyati, 2019).

Kota Batu adalah daerah yang memiliki potensi terbaik di Jawa Timur dalam menghasilkan dan memproduksi apel, banyaknya kebun apel dapat dijumpai di kota ini sehingga apel dijadikan sebagai ikon pariwisata Kota Batu. Sebagai kota pariwisata tentunya Kota Batu memiliki berbagai pilihan tempat dengan daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai kunjungan untuk berwisata dari berbagai kalangan. Jumlah pengunjung wisata di Kota Batu telah mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.3 Kunjungan Wisatawan Kota Batu Tahun (2019-2022)

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)
1.	2019	7.243.300
2.	2020	2.437.878
3.	2021	3.584.723
4.	2022	7.445.799

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu, 2019-2022

Menurut Dinas Pariwisata Kota Batu tahun 2022 kunjungan wisatawan di Kota Batu mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mencapai dua kali lipat dibandingkan tahun 2021. Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Batu pada musim tertentu ini memberikan dampak positif bagi agroindustri di sekitarnya yaitu berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan produk

oleh-oleh khas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan produk Teng-teng apel Hilwa Nusantara selama berlangsungnya musim liburan.

Tabel 1.4 Data Penjualan Teng-teng apel Hilwa Nusantara

No.	Bulan	Penjualan (pcs)
1.	September	996
2.	Oktober	1231
3.	November	1300
4.	Desember	1672
5.	Januari	1325
6.	Februari	1213
7.	Maret	1331

Sumber: Data Primer, 2024

Terjadinya peningkatan ini tentunya memberikan banyak peluang bagi pelaku usaha yang ada di wilayah Kota Batu. Adanya peluang tersebut maka ada banyak agroindustri di wilayah ini yang mulai tumbuh untuk memanfaatkan buah apel sebagai bahan baku menjadi sebuah produk olahan untuk memenuhi permintaan pasar. Banyaknya agroindustri yang tumbuh bertujuan memanfaatkan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan oleh-oleh bagi para wisatawan. Namun dengan keadaan tersebut tentunya akan memunculkan persaingan antara satu dengan yang lainnya. Kondisi tersebut mengharuskan Hilwa Nusantara untuk tetap mempertahankan usahanya melihat adanya agroindustri yang tumbuh dan membuka usaha dengan produk yang berbahan baku sama.

Hilwa Nusantara merupakan salah satu agroindustri yang telah berdiri sejak 2015 yang berada di wilayah Kota Batu tepatnya berada di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji yang bergerak di bidang industri pengolahan untuk komoditas apel. Hasil pengolahan mereka berbentuk produk baru yang mana bahan dasar pembuatan berasal dari buah apel. Hilwa Nusantara berhasil menginovasikan buah apel dan menghasilkan berbagai macam produk yang beragam. Adapun produk olahan yang dihasilkan diantaranya adalah teng-teng apel, pai apel, dodol apel susu, keripik apel, cookies apel, dan lain sebagainya. Kegiatan pengolahan yang

dilakukan ini tentunya didasarkan sebagai upaya dalam menambah nilai tambah dan memperpanjang masa simpan dari buah apel itu sendiri. Agroindustri yang telah dijalankan ini merupakan salah satu prospek yang cukup baik dilakukan oleh Hilwa Nusantara dengan mengingat bahwasanya Batu merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga peluang produk olahan apel dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kota Batu menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan gambaran umum diatas maka analisis nilai tambah dan strategi pengembangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh Hilwa Nusantara ini merupakan usaha yang berkelanjutan. Analisis ini akan menjadi tolak ukur yang jelas apakah agroindustri pengolahan apel ini dapat menghasilkan produk yang bernilai tambah yang nantinya akan berkontribusi terhadap pendapatan dan keuntungan dari usaha yang dilakukan serta dapat bersaing dengan agroindustri yang sejenis yang mana nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengusaha dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Teng-Teng Apel (Studi Kasus Hilwa Nusantara Kota Batu)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi secara spesifik sebagai berikut:

1. Berapakah besar nilai tambah hasil pengolahan apel menjadi teng-teng apel?
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usaha teng-teng apel Hilwa Nusantara?
3. Bagaimana prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan pada usaha teng-teng apel Hilwa Nusantara?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan apel menjadi produk teng-teng apel.
2. Menganalisis faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha agroindustri teng-teng apel Hilwa Nusantara.
3. Merumuskan strategi pengembangan usaha teng-teng apel Hilwa Nusantara.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan serta sebagai sumber referensi:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai wadah dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama ini di bangku perkuliahan serta dapat menjadi bahan acuan untuk dilakukan penelitian lebih mendalam yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian nantinya dapat digunakan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang selanjutnya akan diaplikasikan dalam kegiatan bermasyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian nantinya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sumber informasi tentang besarnya keuntungan dan nilai tambah yang diperoleh perusahaan selama satu kali produksi serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.